FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023)

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi

MISKE LAUWRENCE
NIM. B2091231002

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	**MISKE LAUWRENCE**
NIM	:	B2091231002
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 –2023)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Januari 2025



Miske Lauwrence
B2091231002

PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Nama	:	MISKE LAUWRENCE
NIM	:	B2091231002
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	:	23 Januari 2025

Judul :

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 –2023)

Menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, Februari 2025



Miske Lauwrence
NIM. B2091231002

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 –2023)

ini diajukan oleh:

Nama	:	MISKE LAUWRENCE
NIM	:	B2091231002
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	:	23 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Muhammad Fahmi, SE, MM, Ak, CA, CRBC NIP. 196806081999031003		
Pembimbing II	Vitryan Espa, SE, MSA, Ak, CA NIP. 197809062005011002		
Penguji I	Dr. Khristina Yunita, SE, M.Si, Ak, CA NIP. 197906182002122003		
Penguji II	Helisa Noviarty, SE, MM NIP. 197511182002122001		

Pontianak, Februari 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi
Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 1974021220001220

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kepada Tuhan YME, tesis berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 –2023)" dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, guna meraih gelar Magister (S2).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menerima bimbingan, bantuan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis dengan tulus ingin mengucapkan terima kasih yang senantiasa membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi kepada:

1. Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., Ph.D., CA., selaku ketua program studi Magister Akuntansi.
3. Dr. Muhammad Fahmi, SE, MM, Ak, CA, CRBC., selaku dosen pembimbing utama tesis yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
4. Vitryan Espa, SE, MSA, Ak, CA., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Dr. Khristina Yunita, SE, M.Si, Ak, CA., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji tesis penulis.
6. Helisa Noviarty, SE, MM., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji tesis penulis.
7. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan, serta seluruh staf administrasi Program

Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

8. Pihak keluarga penulis terutama kedua orang tua yang selalu dengan tulus mendoakan serta mendukung penulis baik secara moral maupun materil dalam menjalankan masa studi di Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak hingga tesis ini diselesaikan.
9. Teman-teman mahasiswa Program Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura angkatan XIX khususnya kelas reguler malam atas persahabatan yang penuh dengan rasa kekeluargaan, sumbangan pikiran dan pengalaman selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan dan bantuan serta doanya kepada penulis, penulis mengucapkan terima kasih atas semua dukungan, masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan tesis ini.

Pontianak, Februari 2025

Miske Lauuwrence
NIM. B2091231002

ABSTRAK

Pembangunan Nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara berkesinambungan, dengan pembiayaan sebagai aspek utama. Salah satu sumber pembiayaan utama adalah pajak, yang digunakan untuk mendukung pembangunan demi kepentingan bersama. Dalam melakukan kegiatan usaha, pajak dianggap sebagai beban usaha yang mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga memunculkan *tax avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan suatu strategi transaksi yang diterapkan dengan tujuan mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah (*loophole*) dalam peraturan perpajakan suatu negara. Tindakan ini dianggap legal secara hukum oleh para ahli pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak sering dilakukan oleh Perusahaan supaya dapat memaksimalkan keuntungan, namun dengan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah data sampel sebanyak 64 data. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan alat yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance,* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

National Development aims to improve people's welfare sustainably, with financing as the main aspect. One of the main sources of financing is tax, which is used to support development for the common good. In carrying out business activities, tax is considered a business burden that reduces the company's net profit, thus giving rise to tax avoidance. Tax Avoidance is a transaction strategy implemented with the aim of reducing the tax burden by exploiting loopholes in a country's tax regulations. This action is considered legal by tax experts because it does not violate applicable tax provisions. Tax avoidance is often carried out by companies in order to maximize profits, but still comply with applicable tax regulations. This study aims to empirically test the effect of company size, leverage, profitability, and sales growth on tax avoidance. This study is a quantitative study using secondary data obtained from the financial statements of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total of 64 sample data. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis method and the tool used in analyzing data in this study uses the SPSS 26.0 for Windows application. The results of the study indicate that company size has an effect on tax avoidance, leverage has an effect on tax avoidance, profitability has no effect on tax avoidance, and sales growth has no effect on tax avoidance.

Keywords: Company Size, Leverage, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance

RINGKASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 –2023)

Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, baik materiil maupun spiritual, dengan pajak sebagai sumber utama pembiayaan (Waluyo, 2008). Pajak, menurut UU No. 28 Tahun 2007, merupakan kontribusi penting bagi negara. Namun, pajak dipandang sebagai beban usaha yang mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga memunculkan praktik *tax avoidance*, yaitu penghindaran pajak legal dengan memanfaatkan celah aturan. Berbeda dengan *tax evasion* yang bersifat ilegal, *tax avoidance* dilakukan sesuai peraturan.

Beberapa faktor memengaruhi tax avoidance, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth*. Ukuran perusahaan, yang diukur dari total aset, berpengaruh karena perusahaan besar lebih produktif dan memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan celah pajak. *Leverage*, yang mencerminkan tingkat utang, menurunkan laba kena pajak melalui beban bunga. Profitabilitas, diukur dengan *Return on Assets* (ROA), mendorong perusahaan mengurangi beban pajak akibat tingginya laba. *Sales growth* juga berkontribusi karena peningkatan pendapatan mendorong perusahaan untuk menekan beban pajak.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam terkait pengaruh faktor-faktor tersebut. Studi ini akan mengeksplorasi hubungan tersebut pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2023, mengingat perubahan tarif Pajak Penghasilan badan dalam negeri pada tahun 2020. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 –2023)".

Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antar variabel.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Populasi penelitian meliputi 48 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, dengan sampel akhir sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti penerbitan laporan keuangan lengkap dalam mata uang Rupiah dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Total pengamatan berjumlah 64 (16 perusahaan x 4 tahun).

Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Variabel independen meliputi:

1. Ukuran Perusahaan: Diukur dengan logaritma total aset.
2. *Leverage*: Diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Profitabilitas: Diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).
4. *Sales Growth*: Diukur dengan perbandingan perubahan penjualan antar periode.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan SPSS 26.0 for *Windows* untuk analisis data. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik data, sementara analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap *tax avoidance*. Hasil uji F digunakan untuk mengukur pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji t mengevaluasi pengaruh parsial masing-masing variabel independen. Koefisien

determinasi (R^2) menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi tax avoidance.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara profitabilitas dan *sales growth* tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,039 dan signifikansi t < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan tax avoidance guna mengurangi beban pajak. Perusahaan besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang kompleks, sehingga membuka peluang untuk memanfaatkan celah regulasi pajak. Demikian pula, *leverage* yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,031 dan signifikansi t < 0,05 menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang memotivasi perusahaan untuk melakukan tax avoidance melalui pengurangan laba kena pajak akibat beban bunga yang tinggi. Sebaliknya, profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,412 dan signifikansi t > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh pada kewajiban perpajakan dibandingkan terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Selain itu, *sales growth* juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,248 dan signifikansi t > 0,05. Fluktuasi penjualan tidak selalu berkorelasi dengan perubahan laba, sehingga tidak mendorong perusahaan untuk menghindari pajak. Perubahan tingkat penjualan tidak selalu mencerminkan perubahan laba, karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti efisiensi operasional dan biaya produksi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Data dianalisis menggunakan SPSS 26.0 dengan pendekatan regresi linier berganda, berdasarkan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2020–2023.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh simpulan berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. *Sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat rekomendasi yang dapat diberikan, yaitu :

1. Karena rendahnya *Adjusted R Square* dalam penelitian, pada penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance selain dari variabel dalam penelitian ini yang

berpotensi mempengaruhi tax avoidance agar mendapat hasil penelitian yang variatif.
2. Mempertimbangkan populasi lain selain perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI agar dapat membandingkan hasil penelitian dari sektor maupun subsektor lain.
3. Penelitian selanjutnya mempertimbangkan metode pengukuran yang berbeda untuk mengukur tax avoidance supaya dapat dibandingkan dengan lebih jelas jika metode pengukuran yang berbeda.

Keterbatasan Penelitian

1. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth*.
2. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS ii
PENGESAHAN TESIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Kontribusi Penelitian 5
1.4.1. Kontribusi Teoritis 5
1.4.2. Kontribusi Praktis 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1. Landasan Teori 7
2.1.1. Teori Agensi 7
2.1.2. *Tax Avoidance* 8
2.1.3. Ukuran Perusahaan 9
2.1.4. Leverage 9
2.1.5. Profitabilitas 10
2.1.6. *Sales Growth* 10
2.2. Kajian Empiris 11
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 20
2.3.1. Kerangka Konseptual 20
2.3.2. Hipotesis Penelitian 20
2.3.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* 20
2.3.2.2. Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance* 21
2.3.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* 21
2.3.2.4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* 22
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1. Bentuk Penelitian 24
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 24
3.3. Data 24
3.4. Populasi dan Sampel 25
3.4.1. Populasi 25
3.4.2. Sampel 25
3.5. Variabel Penelitian 26

3.5.1. Variabel Terikat atau Dependen 26
3.5.2. Variable Tidak Terikat atau Independen 26
3.5.3. Definisi Operasional Variabel 26
3.6. Metode Analisis 28
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif 28
3.6.2. Uji Asumsi Klasik 29
3.6.2.1. Uji Normalitas 29
3.6.2.2. Uji Multikoloniearitas 30
3.6.2.3. Uji Autokorelasi 30
3.6.2.4. Uji Heterokedastisitas 31
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda 31
3.6.4. Uji Hipotesis 32
3.6.4.1. Koefisien Determinasi 32
3.6.4.2. Uji Simultan 33
3.6.4.3. Uji Parsial 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 35
4.1. Hasil Penelitian 35
4.1.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif 35
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik 36
4.1.2.1. Uji Normalitas 37
4.1.2.2. Uji Multikolinieritas 40
4.1.2.3. Uji Autokorelasi 41
4.1.2.4. Uji Heterokedastisitas 41
4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda 42
4.1.4. Uji Hipotesis 44
4.1.4.1. Koefisien Determinasi 44
4.1.4.2. Uji Simultan 44
4.1.4.3. Uji Parsial 45
4.2. Pembahasan 47
BAB V PENUTUP 53
5.1. Simpulan 53
5.2. Rekomendasi 53
5.3. Keterbatasan Penelitian 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 11
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel 26
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 27
Tabel 3.3 Keputusan Autokorelasi 31
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 35
Tabel 4.2 Uji Normalitas dengan Analisis Kolmogorov-Smirnov 37
Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan Analisis Kolmogorov-Smirnov Sesudah Outlier 38
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas 40
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi 41
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 43
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi 44
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan 45
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial 46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 20
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Normal P-Plot 39
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot..... 42

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Dijadikan Sampel 58
Lampiran 2 Data Rasio Perusahaan Sampel 59

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Nasional adalah kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materiil maupun spriritual (Waluyo, 2008). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut harus memperhatikan masalah pembiayaan Pembangunan. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri yaitu pajak. Pajak digunakan untuk membiayai Pembangunan yang bermanfaat bagi kepentingan Bersama (Waluyo, 2008). Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak merupakan sumber pendapatan yang berkontribusi besar bagi negara.

Dalam melakukan kegiatan usaha, pajak dianggap sebagai beban usaha yang mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga memunculkan *tax avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan suatu strategi transaksi yang diterapkan dengan tujuan mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah (*loophole*) dalam peraturan perpajakan suatu negara. Meskipun demikian, tindakan ini dianggap legal secara hukum oleh para ahli pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak sering dilakukan oleh Perusahaan supaya dapat memaksimalkan keuntungan, namun dengan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

Tax Avoidance ini berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Menurut IAI, *tax evasion* adalah tindakan untuk mengurangi beban pajak dengan cara melanggar ketentuan pajak (ilegal) yang dapat dikenai sanksi pidana. Ini merupakan usaha aktif wajib pajak untuk mengurangi, menghapus, atau memanipulasi kewajiban pajak secara ilegal, atau menghindari pembayaran pajak yang telah terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa baik *tax avoidance* (penghindaran pajak) maupun tax evasion (penggelapan pajak) sama-sama bertujuan untuk mengurangi atau

meminimalkan utang pajak. Namun, *tax avoidance* dilakukan dengan cara yang legal, yaitu memanfaatkan celah-celah yang ada dalam ketentuan yang berlaku, sedangkan *tax evasion* dilakukan secara ilegal, dengan melanggar ketentuan yang ada. Terdapat beberapa faktor yang mendorong Perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth*.

Faktor pertama yang mepengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu skala yang bisa menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset, sehingga semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki oleh Perusahaan, maka akan semakin meningkat juga produktifitasnya. Produktivitas perusahaan yang tinggi akan membuat laba semakin meningkat, dan akan mempengaruhi besarnya beban pajak yang harus dibayar oleh Perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan erat dengan aktivitas yang dilakukan. Perusahaan besar memiliki berbagai kegiatan yang saling terhubung, yang memberikan peluang untuk memanfaatkan celah-celah dalam aktivitas tersebut guna melakukan penghindaran pajak. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi & Kuntadi (2023) dan William & Indrati (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Firmansyah & Bahri (2022) dan Bernardi (2023) mendapatkan hasil yang bertentangan yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua yang mepengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Leverage*. *Leverage* menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan (Firmansyah & Fahri, 2022). Indikasi bahwa sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaannya. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan *leverage*, yaitu tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Penambahan utang akan menyebabkan perusahaan harus

membayar beban bunga (Ifani & Kuntadi, 2024). Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Ifani & Kuntadi, 2024). Dengan meningkatnya beban bunga akibat karena adanya sumber pendanaan dari luar, hal ini mempengaruhi perpajakan perusahaan dan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2023) dan Hutami & Adi (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Bahri (2022) dan Tantika, Lubis, dan Masyitah (2023) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor ketiga yang mepengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Profitabilitas diartikan sebagai gambaran tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan perolehan laba. Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas ini sering dianggap sebagai indikator pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi pula nilai ROA (Adhima & Yohanes, 2023). Peningkatan laba tersebut menyebabkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan ikut meningkat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* guna mengurangi beban pajak. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhima & Yohanes (2023) dan Maryam, Zainuddin, Hamdiah, & Rusmina (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovita Fadilah & Khairat (2023) dan Apriliani (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Faktor keempat yang mepengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth*. Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk

atau jasa perusahaan, yang berujung akan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang pesat sering kali disertai dengan peningkatan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Ketika penjualan meningkat, keuntungan perusahaan juga bertambah, yang mana dapat mempengaruhi besaran pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi berupaya meminimalkan beban pajak mereka secara efisien, sehingga keuntungan perusahaan tetap stabil meskipun di bawah tekanan pajak. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam, Zainuddin, Hamdiah, & Rusmina (2023) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti dan Marlinah (2023) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak mempengaruhi terhadap *tax avoidance*.

Pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan pasal 5 Ayat (1), adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap manjadi tarif 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan tahun pajak 2021. Pada pasal 5 ayat (2), terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh wajib paajak dalam negeri untuk memperoleh tarif 3% (tiga persen) lebih rendah daripada tarif yang dimaksud pada pasal 5 ayat (1).

Penelitian-penelitian terdahulu menghasilkan penemuan yang masih beragam. Sehingga masih dibutuhkan penelitian tentang *tax avoidance* ini untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, serta penelitian ini mengambil dari tahun 2020, yang mana sebagai tahun pajak pertama yang mengalami perubahan tarif Pajak Penghasilan untuk Wajib Pajak badan dalam negeri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur**

Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 –2023)".

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembang teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, teurtama yang berkaitan dengan penerapan *Tax Avoidance*. Sehingga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan menerapkan *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Untuk memberikan pengetahuan tentang Tax Avoidance yang diterapkan pada perusahaan dalam usaha mengurangi beban Perusahaan, yaitu beban pajak. Bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti di bidang perpajakan dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian kedepannya.